PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI SISTEM GUGUS DI SMA NEGERI 1 CEPIRING SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Endang Widarti
Guru SMA N I Cepiring, Kendal

ABSTRAKSI

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas mencerdaskan bangsa dalam semua aspek. Berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK merupakan salah satu kemampuan guru dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan praktik pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru di SMA Negeri 1 Cepiring dalam menuliskan laporan penelitian tindakan kelas merupakan kendala yang melatar belakangi penulis dalam menulis laporan penelitian tindakan sekolah ini. Salah satu solusi dalam masalah ini penulis menggunakan metode pembimbingan sistem gugus.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah melalui pembimbingan system gugus bagi guru SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK).Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan yang meliputi kegiatan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.Pada siklus Idiperoleh klasifikasi nilai penyusunan PTK yaitu rata-rata nilai tertinggi 2,3, nilai rata-rata terendah 1,3 dengan rata-rata nilai 1,8. Namun demikian rata-rata nilainya belum kategori baik.

Pada Siklus II diperoleh nilai klasifikasi nilai penyusunan PTK yaitu nilai tertinggi 3,0, nilai terendah 2,7 dan nilai rata-rata 2,9, semua proposal yang disusun subjek penelitian dikatagorikan sangat baik karena nilai rata-ratanya diatas 2.Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa pembimbingan system gugus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas dalam mengembangkan keprofesiannya.

Kata Kunci : Sistem gugus, pengembangan profesi guru, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru professional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Seorang guru yang professional harus mampu mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran.Penelitian Tindakan kelas atau PTK merupakan salah satu kemampuan guru dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan praktik pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam PTK adalah secara berkelompok atau bersama-sama. Gugus sekolah merupakan kumpulan dari beberapa sekolah (3-8 sekolah) yang berdekatan dimana guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Pengembangan Profesi Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembimbingan sistem gugus bagi guru SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah inidapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah melalui pembimbingan sistem gugus bagi guru SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK)?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah Ingin mengetahui apakah melalui pembimbingan sistem gugus bagi guru SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Manfaat Penelitian

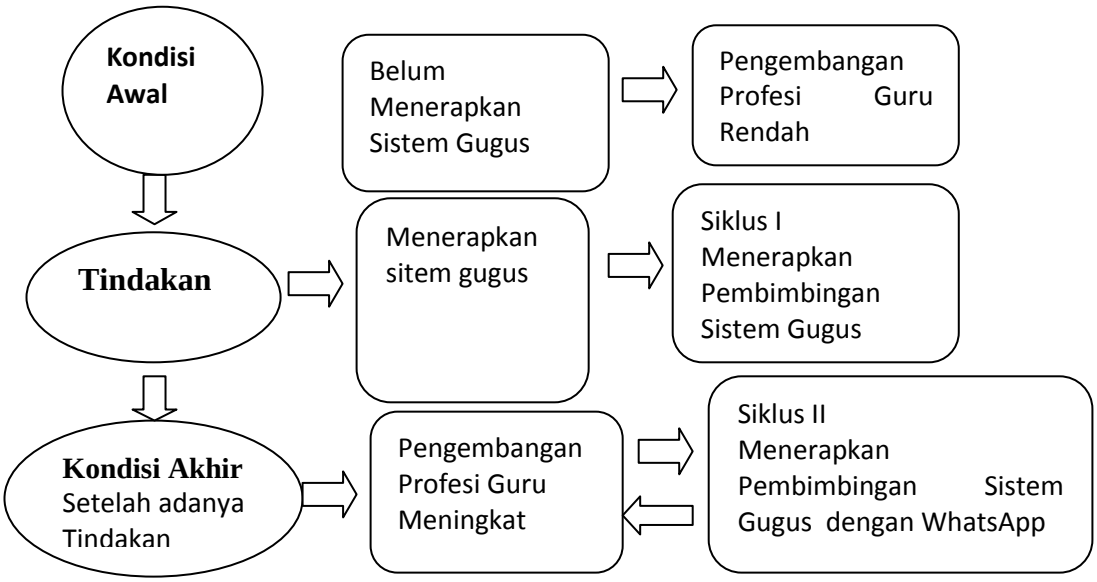
Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan beberapa prinsip

peningkatan kemampuan pengembangan profesi guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pembimbingan gugus. Adapun kegunaan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menemukan cara-cara yang praktis, efektif dan efisien dalam menyelenggarakan berbagai pembimbingan gugus untuk meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru.

Kerangka Berpikir

Sebelum melakukan penelitian peneliti belum menerapkan pembimbingan sistem gugus dalam mendorong guru SMA Negeri 1 cepiring dalam mengembangan profesinya melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan kajian teori diatas dengan menerapkan strategi pembimbingan sistem gugus dalam meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak kelebihan yaitu meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar guru dan sekolah dalam mengembangkan keprofesionalan guru, menumbuhkan semangat kompetitif dikalangan anggota gugus dan menyebarkan inovasi dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan peserta gugusmampu melaksanakan sampai dengan menuliskan laporan perlaksanaan penelitian tindakan kelas.Sehingga diprekdisi dari kondisi awal ke siklus kedua mengalami peningkatan aktifitas. Gambar kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Pada penelitian ini tindakan hanya dilakukan dua kali, maka setelah dilakukan tindakan pada siklus yang kedua di duga melalui penerapan pembimbinan sistem gugus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi melalui penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran 2015-2016.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2016 (empat bulan). Pelaksanaan penelitian diawali pada bulan Januari sampai dengan penyusunan proposal lengkap dengan instrumen, kajian dokumen kondisi prasiklus serta pengurusan perijinan penelitian. Pertengahan bulan Februari sampai dengan bulan Maret melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkanpembimbingan sistem gugus dengan 2 siklus. Dilanjutkan pada akhir bulan Maret melakukan analisis data hasil kegiatan pembelajaran menggunakan pembimbingan gugus dan mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator. Penyusunan dan pengesahan laporan dilakukan awal bulan April. Alokasi waktu penelitian secara skematis dapat dilihat di table 1 berikut:

Tabel 1.
Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu																	
		Januari				Februari				Maret					April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal penelitian	V																	
2	Penyusunan instrumen penelitian dan perijinan					V	V												
3	Pengumpulan data siklus 1 dan siklus 2							V	V		V	V							

4	Analisis data									V			V						
5	Pembahasan/Diskusi									V			V						
6	Penyusunan Laporan													V	V				
7	Desiminasi															V	V		

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cepiring yang beralamatkan di Jl. Sri Agung No. 57 Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada semua guru SMA Negeri 1 Cepiring dan guru-guru SMA disekitarnya

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semua guru SMA Negeri 1 Cepiring dan guru-guru SMA disekitarnya. Peserta penelitian ini berjumlah 37 guru, terdiri dari Guru SMA Negeri 1 Cepiring yang berjumlah 21 guru, SMA N Kaliwungu 4 guru, SMA NEGERI Rowosari 9 guru, SMA Negeri Gemuh 1 guru, dan SMA Negeri 2 Kendal 2 guru.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil penelitan tindakan kelas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil penelitian tindakan kelas adalah semua hasilpenelitian yang dilakukan oleh semua guru gugus selama mengikuti pembimbingan penelitian tindakan kelas.Penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap, yakni 1) *perencanaan tindakan*; 2) *pelaksanaan tindakan*; 3) *observasi dan interpretasi*; 4)*refleksi*.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data variabel kemampuan menyusun proposal PTK yakni data kuantitas dan data kualitas kelayakan proposal. Data kuantitas adalah jumlah proposal yang disusun oleh guru yang telah dibimbing. Data kualitas kelayakan adalah hasil penilaian kelayakan proposal yang disusun guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen-dokumen dan olah data yang diperoleh

dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal. Selain itu juga data dari guru lain atau teman kolabolator dalam penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitas kemampuan guru menyusun PTK diperolah dengan menghitung jumlah laporan PTK yang disusun guru.Data kelayakan proposal diperoleh dari penilaian laporan PTK, dengan instrumen penilaian PTK. Nilai pembimbingan PTK dengan nilai tertinggi 3.

Validasi Data

Dalam penelitian ini validasi data menggunakan teknik triangulasi, teknik ini bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2006: 271). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi Sumber menurut Patton (Moleong, 2007: 330) bahwa "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif"

Dari pengertian di atas, maka validasi data dalam penelitian ini dengan cara melibatkan observer teman sejawat atau disebut dengan kolaborator dalam pelaksanaan penelitian serta disahkan oleh pembimbing penelitian tindakan kelas.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Nilai yang telah dikumpulkan akan ditabulasi dalam tabel, dihitung prosentasenya dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Masing-masing lembar penilaian PTK melalui 3 katagori, yakni skor 3 jika indikator ada seluruhnya dan tidak ada revisi atau sangat baik, skor 2 jika indikator muncul dan sedikit revisi atau baik, skor 1 jika indikator muncul sebagian dan banyak revisi atau kurang baik.

Indikator Kinerja

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat bukti naiknya kemampuan menulis penelitian tindakan kelas dengan nilai rata-rata 2 dengan kategori baik.

Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas: 1) *Planing* yaitu membuat perencanaan tindakan; 2) *Acting* yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan; 3) *Observasing* yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan; 4) *Reflecting* (mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui, memikir-mikir dan mempertimbangkan serta membuat sesuatu penilaian).

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada awal penelitian semua guru dikumpulkan di ruang laboratorium biologi, diikuti wakil urusan kurikulum selanjutnya diajak diskusi dalam rangka persiapan untuk menyusun perencanaan tindakan sekolah siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus 1 ini terdapat 2 pertemuan. Pertemuan Pertama, Pelatihan dibuka dengan pembinaan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Cepiring dan dilanjutkan tentang kebijakan pemerintah tentang guru oleh pengawas SMA oleh bapak Drs. Wagiyo, M.Pd. Materi pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas di paparkan oleh bapak Rohadi. M,P.d. Pertama pembimbing menyampaikan materi secara umum tentang PTK, kemudian dilanjut bagaimana cara membuat penelitian tindakan kelas secara bertahap. Pertama yaitu bab 1 pendahuluan. Setelah pemaparan materi bab 1 pembimbing memberi tugas pada semua peserta pelatihan untuk mengaplikasikan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dimulai dengan menganalisa masalah pembelajaran.

Pertemuan kedua, presentasi hasil penyusunan penelitian tindakan kelas pada bab1 pendahuluan. Pembimbing mengambil satu contoh penelitian tindakan kelas. Pelatihan dilanjut dengan pemaparan pada bab 2 landasan teori dan bab 3 metodologi penelitian. pembimbing memberika latihan atau tugas ke semua peserta untuk mengaplikasikan materi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dalam meninjau materi, mengajukan pertanyaan.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan hasil pembimbingan pada siklus 1, peneliti berdiskusi dengan kolaborator mencari kelemahan dan kekuranganserta hambatan-hambatan untuk lebih mengoptimalkan tujuan penelitian, hasil diskusi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan hasil pembimbingan menjadi bahan pertimbangan perbaikan pada perencanaan siklus 2.

Pelaksanaan Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus 2, terkait dengan hal – hal yang harus dilakukan oleh gurupada penelitian ini, kepala sekolah/peneliti mengingatkan kembali bahwa menulis penelitian tindakan kelas penting untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bermasalah dan merupakan pengembangan profesi masing-masing guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus II ini terdapat 3 pertemuan. Pertama, peserta mempresentasikan tugas atau latihan pada pertemuan pertama yaitu bab 2 dan bab 3. Kemudian dilanjut dengan Pemaparan materi pada bab 4 hasil penelitian dan pembahan dan dilanjutkan dengan pelatihan pada bab 4.

Pertemuan kedua, presentasi tugas atau latihan pada bab 4 dan dilanjutkan dengan pemaparan teori di bab 5 beserta lampiran-lampiran pada penelitian tindakan kelas. Dalam siklus dua ini peneliti menambahkan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp untuk memperlancar atau mempermudah pembimbingan karena waktu pelatihan yang kurang memadai untuk mengkover semua peserta dan mempermudah komunikasi antar peserta.

Pertemuan ketiga desiminasi, semua peserta pembimbingan penelitian tindakan kelas mendesiminasikan hasil dari laporan penelitian tindakan kelas.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dalam meninjau materi, mengajukan pertanyaan, danmempresentasikan.

d. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi hasil pembimbingan peserta gugus yang diperoleh kemuadian dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan aktivitas dan hasil

pembimbingan yang diperoleh peserta gugus dengan aktivitas dan hasil pembimbingan pada kondisi awal serta aktivitas dan hasil pembimbingan pada siklus 1.

Hasil pembimbingan juga meningkat sebagai dampak kemampuan guru dalam menulis laporan tindakan kelas dengan konsisten melalui perencanaan yang standar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan serta kerangka berpikir diatas adalah pembimbingan sistem gugus dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi melalui PTK di SMA Negeri 1 Cepiringsemester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penelitian awal tentang penyusunan PTK oleh guru menunjukkan bahwa hanya ada satu subjek penelitian yang pernah menyusun PTK, yaitu guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Cepiring.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada awal perencanaan semua guru dan wakil kepala sekolah mengadakan rapat membahas tentang kinerja guru dan pengembangan profesi guru dalam menulis laporan tindakan kelas di ruang laboratorium Biologi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama pada kegiatan pelatihan ini di buka dengan pembinaan dari kepala sekolah kemudian di sambung dengan pemaparan dari pengawas sekolah yaitu bapak Drs.Wagiyo, M.Pd. kegiatan dilanjutkan setelah istirahat yaitu dengan pemaparan materi tentang PTK. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bab 1 pendahuluan.Dilanjutkan dengan penugasan untuk memperdalam materi pada bab 1. Berikut pelatihan terhadap materi terkait yang diperlihatkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembimbingan Siklus I

Pertemuan kedua, presentasi dan evaluasi hasil penyusunan laporan tindakan kelas pada bab 1 . Pembimbing mengambil satu contoh laporan penelitian tindakan kelas yaitu kimia. Setelah presentasi pembimbing mengevaluasi hasil presentasi. Dan dilanjutkan dengan pemaparan teori pada bab 2. Setelah istirahat pembimbing memaparkan teori pada bab 3. Kemudian dilanjut dengan penugasan penulisan laporan penelitian tindakan kelas pada bab 2 landasan teori dan bab 3 metodologi penelitian.

c. Observasi

Pengamatan dalam hal ini adalah menilaisubjek penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian PTK. PTK bab 1, bab 2 dan bab 3 dikumpulkan dan dikoreksi oleh pembimbing.Hasil penilaian di atas dapat diklasifikasi pada tabel 2 di bawah ini sehingga mudah membacanya.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Penyusunan PTK pada Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Nilai	Kategori
1	Nilai Tertinggi	2,3	Baik
2	Nilai Terendah	1,3	Kurang
3	Nilai Rata-rata	1,8	Baik

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa sudah ada kenaikan pada siklus I yaitu Nilai rata-rata tertinggi 2,3, nilai rata-rata terendah 1,3 dengan rata-rata nilai 1,8. Namun demikian rata-rata nilainya belum kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi dan hasil pembimbingan pada siklus 1 selama pembimbingan dapat digolongkan dalam kategori

kurang sehingga peneliti akan meneruskan pada kegiatan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasilrefleksi pada Siklus 2, terkait dengan hal – hal yang harus dilakukan oleh gurupada penelitian ini, kepala sekolah/peneliti mengingatkan kembali bahwa penulisan laporan penelitian tindakan kelas penting untuk pengembangan profesi masing-masing guru melalui media whatsApp.Penggunaan whatsApp untuk memudahkan berdiskusi antar guru dengan pembimbing yang tidak memungkinkan bertatap muka.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus II ini terdapat 3 pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 2 ini peserta mempresentasikan hasil laporan tindakan kelas bab 2 dan bab 3 dan pembimbing mengevaluasi hasil penulisan laporan. Kemudian pembimbing memaparkan materi cara penyusunan laporan tindakan kelas pada bab 4 yaitu hasil dan pembahasan penelitian dan silanjutkan dengan penugasan pelatihan pada bab 4.

Pertemuan ke dua, peserta pelatihan mempresentasikan hasil penugasan atau latihan pada pertemuan pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya yaitu bab 5 simpulan dan saran serta lampiran-lampiran laporan penelitian tindakan kelas. Dan dilanjutkan dengan penugasan atau penyusunan laporan pada materi tersebut. Diluar pertemuan pelatihan semua peserta menggunakan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp untuk mempermudah diskusi dan tanya jawab antar peserta dengan pembimbing. Penggunaan whatsApp ini digunakan untuk memfasilitasi antar peserta dan pembimbing yang tidak dapat bertatap muka langsung.



Gambar 3. Kegiatan Pembimbingan Siklus II

Pertemuan ketiga desiminasi yang dibagi dalam tiga sesi, semua peserta pembimbingan penelitian tindakan kelas mendesiminasikan hasil penelitian tindakan kelas. Setiap sesi terdiri dari 5 penyaji. Berikut gambar yang menggambarkan desiminasi penelitian tindakan kelas.



Gambar 4. Kegiatan Desiminasi

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dalam meninjau materi, mengajukan pertanyaan, danmempresentasikan.

Setelah peneliti dan pembimbing mengadakan penilaian bersama,

hasilnya dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Penyusunan PTK pada Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Nilai	Kategori
1	Nilai Tertinggi	3,0	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	2,7	Baik
3	Nilai Rata-rata	2,9	Baik

Dari tabel 2. dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian mampu menyusun PTK dengan sangat Baik. Nilai tertinggi 3,0, nilai terendah 2,7 dan nilai rata-rata 2,9, semua proposal yang disusun subjek penelitian dikatagorikan sangat baik karena nilai rata-ratanya diatas 2.

d. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi hasil pembimbingan peserta gugus yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil pembimbingan juga meningkat sebagai dampak kemampuan guru dalam menulis laporan tindakan kelas dengan konsisten melalui perencanaan yang standar.

PEMBAHASAN

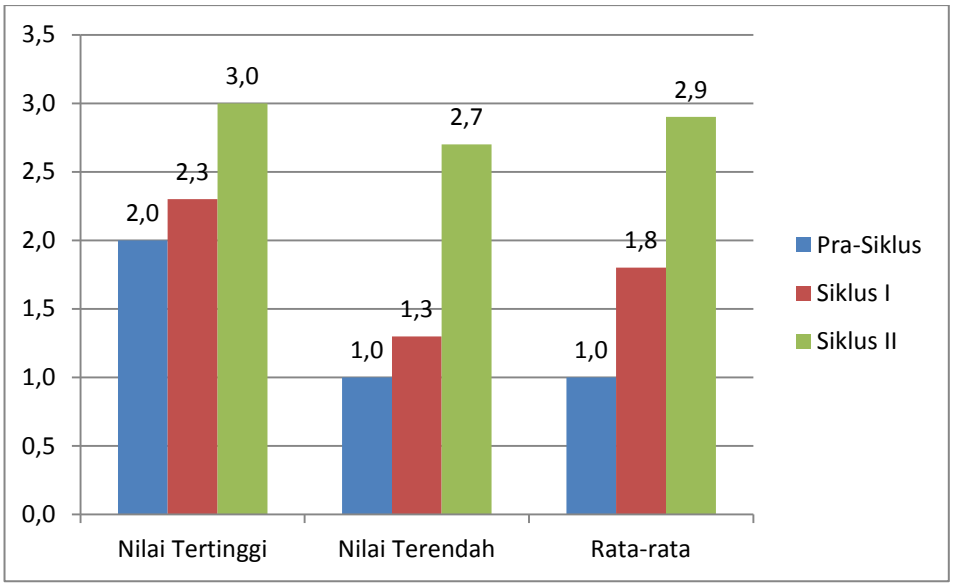
Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirangkumkan ke dalam tabel 3, yakni membandingkan data hasil prasiklus, siklus I dan siklus II. Dilihat dari jumlah PTK yang disusun terjadi kenaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca tabel 4.

Tabel 4. Data Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai PTK	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	2,0	2,3	3,0
2	Nilai terendah	1,0	1,3	2,7
3	Nilai rata-rata	1,0	1,8	2,9

Dari data diatas dapat dibaca bahwa data kualitas penyusunan PTK meningkat, dari prasiklus nilai rata-rata 1,0 menjadi 2,9 atau sangat baik pada siklus II, nilai tertinggi dari 2,0 menjadi 3,0 nilai terendah dari 1,0 menjadi 2,7. Dan rata-rata nilai dari 1,0 menjadi 2,9.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan guru melalui PTK telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari proses pembimbingan secara gugus. Gambar 3 untuk memperjelas keberhasilan tindakan peneliti.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Antar Siklus

Dari gambar diatas dapat dibaca bahwa nilai tertinggi mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus satu yaitu pra siklus dengan nilai tertinggi 2,0 meningkat menjadi 2,3, meningkat 0,3 atau 15%. Untuk nilai tertinggi 2,3 pada siklus I menjadi 3,0 pada siklus II, mengalami peningkatan 0,7 atau 39,4%. Nilai terendah pada pra siklus 1,0 menjadi 1,3, mengalami peningkatan 0,3 atau 30%. Untuk nilai terendah pada siklus I 1,3 menjadi 2,7 pada siklus II, meningkat 1,4 atau 107,6%. Dan nilai rata-rata dari pra siklus 1,0 menjadi 1,8, mengalami peningkatan 0,8 atau 80%. Nilai rata-rata pada siklus I 1,8 menjadi 2,9, berarti mengalami peningkatan 1,1 atau 61,1%.

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbingan sistim gugus dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru melalui penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Cepiring. Hal ini sejalan dengan pendapat Baedhowi yang menyatakan bahwa tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu klaster tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi grup-grup dinamis *(dynamic groups)* yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwaPembimbingan sistem gugus bagi guru SMA Negeri 1 Cepiring semester 2 tahun pelajaran

2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan pengembangan profesi guru dala penelitian tindakan kelas dari nilai rata-rata 1,8 menjadi 2,9 dengan kategori nilai Baik.

Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil penelitian di atas, bahwa pembimbingan sistem gugus dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal PTK maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: (1) pengawas dapat membimbing guru dengan memanfaatkan sistem gugus atau secara berkelompok antar sekolah karena pembimbingan secara individu tidak mungkin dilaksanakan; (2) guru perlu mengoptimalkan penggunaan TIK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar S., *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya*), Malang: Surya Pena Gemilang, 2006.

Ali Imran. (1996). *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: PT DuniaPustaka Jaya.

Alwi, Hasan. 2005. *KamusBesarBahasa Indonesia*EdisiKetiga. Jakarta: BalaiPustaka.

Arikunto, Suharsimi, dkk., 2011,*Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara

Baedhowie, *TantanganPendidikanMasaDepandanKiatMenjadi Guru Profesional*, Makalah, Disampaikanpada Seminar Nasionaldan Launching Klub Guru Indonesia Wilayah Yogyakarta, Yogyakarta, 14 Juni 2009

Bafadal, I. (2006). *PeningkatanProfesionalisme Guru SekolahDasar*. Jakarta. PT BumiAksara

Danim, Sudarwan. 2012. *MotivasiKepemimpinandanEfektivitasKelompok*.Jakarta :RinekaCipta

Daryanto,2011,*PenelitianTindakanKelasdanPenelitianTindakanSekolahBesertaContoh-Contohnya*,Yogyakarta : Gava Media.

Hikmat, Harry. (2004). *StrategiPemberdayaanMasyarakat*. Bandung, HumanioraUtama Press.

Madya, Suwarsih. 2009. *PenelitianTindakanKelas*.www.ktionline.upadate 28 Agustus 2009

PeraturanMenteriPendidikanNasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentangStandarKualifikasiAkademikdanKompetensi Guru.

PeraturanMenteri Negara PenertibanAparatur Negara danReformasiBirokrasiNomor 16 Tahun 2009.

Sagala, Syaiful. H. (2007).*KonsepdanMaknaPembelajaran*.Alfabeta. Bandung.

Sahertian. 2000. *Prinsip danTeknikSupervisiPendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Sanjaya, Wina, *PenelitianTindakanKelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sardiman. 2011. *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Suhardjono.(2006). *PenelitianTindakanKelasSebagaiKegiatanPengembanganProfesi Guru*.Jakarta :BumiAksara.

Sukardi,2011,*MetodologiPenelitianPendidikan*,Jakarta : PT BumiAksara.

Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.

Suyadi,2012,*PanduanPenelitianTindakanKelas*,Yogyakarta : Diva Press.

SyaifulSagala H. 2010, *SupervisiPembelajaranDalamProfesiPendidikan*, Bandung :Alfabeta.

Tahir, Muh.,2012,*PengantarMetodologiPenelitian Pendidikan*,Makassar : UniversitasMuhammadiyah Makassar.

Undang-UndangNomor 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen.